

MODEL MANAJEMEN KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

by Siswadi Siswadi

Submission date: 12-Jun-2023 04:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2114387689

File name: MODEL_MANAJEMEN_KURIKULUM.pdf (667.52K)

Word count: 4517

Character count: 28865

MODEL MANAJEMEN KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siswadi

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: This research is a type of field research that is descriptive in nature. The approach chosen was a qualitative approach. This study aimed to obtain a model of curriculum management in a full day school program in Madrasah Ibtidaiyah (MI). Based on the results and discussion of the research, curriculum management models can be formulated in the full day school program in Madrasah Ibtidaiyah (MI) as follows: (1) The first step, in curriculum management for full day school programs in MI is to develop curriculum plans for full day school programs. (2) The second step taken in curriculum management for the full day school program at MI is to organize the curriculum for the full day school program. (3) The third step taken in curriculum management for the full day school program in MI is to implement (implement) the curriculum for the full day school program. (4) The fourth step taken in curriculum management for the full day school program in MI is to evaluate the curriculum for the full day school program.

Keywords: Management, curriculum, full day school.

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Adapun pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan model manajemen kurikulum pada program full day school di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan model manajemen kurikulum pada program full day school di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai berikut: (1) Langkah pertama, dalam manajemen kurikulum program full day school di MI adalah dengan menyusun rencana kurikulum program full day school. (2) Langkah kedua yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program full day school di MI adalah dengan mengorganisasikan kurikulum program full day school. (3) Langkah ketiga yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program full day school di MI adalah dengan melaksanakan (implementasi) kurikulum program full day school. (4) Langkah keempat yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program full day school di MI adalah dengan evaluasi kurikulum program full day school.

Kata kunci: Manajemen, kurikulum, full day school.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan pemberian bekal kecakapan hidup (*life skill*), tetapi juga transformasi nilai (*transfer of values*). Itulah sebab pada Pasal 3 dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

**Model Manajemen Kurikulum
Pada Program Fullday School Di Madrasah Ibtidaiyah**

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Jadi dari sisi idealitas pendidikan bukan hanya dapat menjadikan peserta didik yang cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas spiritualnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik dapat menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang mampu menjadi *khalifah fi al-ardh* untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia hingga di akhirat.¹ Pendidikan sudah mampu melahirkan peserta didik yang cerdas intelektualnya, namun belum mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual. Indikatornya adalah masih mudah ditemui masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk peserta didik usia Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Ada beberapa perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan oleh peserta didik usia SD/MI. *Pertama*, kenakalan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan. Misalnya memasukkan cabai ke dalam makanan, membuang sampah lewat jendela, membangkang atau tidak patuh terhadap aturan, sering mengagetkan peserta didik perempuan, mengejek dengan kata-kata kotor dan kasar, menumpahkan makanan dan minuman peserta didik lain ke lantai, menyembunyikan piring atau buku tulis, membuat gaduh dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung, bermain dengan curang, dan kecenderungan membuat kelompok untuk kepentingan berbuat perilaku negatif. *Kedua*, kenakalan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masuk dalam taraf pelanggaran berat. Misalnya mengambil barang dari lemari guru tanpa izin, berbohong, saling jodoh menjodohkan, memalak adik kelas, menyontek, hingga berkelahi.²

Penyebab dari belum mampunya proses pendidikan melahirkan peserta didik yang cerdas spiritualnya adalah karena penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang telah mengabaikan aspek karakter. Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Ukuran keberhasilan pendidikan tidak dikembalikan kepada karakter peserta didik (*softskill*), tetapi pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan (*hardskill*) peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja.³ Penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang mengabaikan aspek karakter dikarenakan kurikulum belum dikelola berdasarkan nilai-nilai spiritual.⁴

Pada dataran ideal, nilai-nilai spiritual bahkan dijadikan sebagai asas dalam manajemen kurikulum. Kurikulum dikelola berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini, kurikulum diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 119.

² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 153.

³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan...*, hlm. 177.

Siswadi

melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.⁵ Masalah kurikulum yang belum dikelola berdasarkan nilai-nilai spiritual mudah ditemui di sekolah-sekolah umum seperti SD Negeri. Ini berbeda dengan kurikulum yang dikelola di MI. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MI mengelola kurikulumnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan MI memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengatasi masalah karakter pada peserta didik di Indonesia.

Pada sisi yang lain, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 mewacanakan implementasi program *full day school* untuk peserta didik SD dan SMP. Menurut menteri pendidikan, program *full day school* tepat diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik di tengah degradasi moral yang sedang dialami bangsa yang hidup dalam era globalisasi.⁶ Dalam perspektif global, pendidikan harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik agar menjadi pribadi yang arif dan bijaksana (*wisdom*), dengan tetap memiliki *excellent competence* (penguasaan IPTEKS), *goodly character* (budi pekerti yang luhur), dan *spiritual competency* (kompetensi spiritual) yang memadai.⁷

Wacana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 kemudian ditanggapi baik secara positif maupun negatif oleh masyarakat. Respon positif tersebut terlihat dari mulainya SD-SD menyelenggarakan program *full day school*. Sedangkan respon negatif ditunjukkan oleh berbagai aksi demonstrasi yang menolak pelaksanaan program *full day school* dengan alasan dapat mengancam eksistensi madrasah diniyah. Terlebih lagi eksistensi madrasah diniyah tengah terancam karena semakin rendahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah. Ancaman tersebut akan semakin parah tatkala wacana program *full day school* dari pemerintah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti menemukan fakta yang menarik, yaitu ada sebuah MI yang mampu melaksanakan program *full day school*, bahkan program tersebut sudah jauh hari dilaksanakan. MI tersebut adalah MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. MI al-Azhary telah melaksanakan program *full day school* sejak tahun 2009 dan menjadi satu-satunya MI di Kabupaten Banyumas yang mampu melaksanakan program *full day school*. *Full day school* pun menjadi satu program unggulan yang dimiliki oleh MI al-Azhary. Program unggulan tersebutlah yang kemudian mengantarkan MI al-Azhary menjadi MI favorit bagi masyarakat Kecamatan Ajibarang dan sekitarnya. Pada program *full day school* di MI al-Azhary dikelola kurikulum yang mampu mengintegrasikan kelompok mata pelajaran umum yang biasa diajarkan di SD-SD dan kelompok mata pelajaran agama yang biasa diajarkan di madrasah diniyah.

Hal itu menjadikan MI al-Azhary memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 34.

⁶ Sulis Winurini, Wacana Penerapan *Full Day School* untuk Siswa SD dan SMP, *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol. VIII No. 15/1/P3DI/Agustus/2016, hlm. 9-12.

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 150.

**Model Manajemen Kurikulum
Pada Program Fullday School Di Madrasah Ibtidaiyah**

Tentu saja suksesi pembentukan karakter peserta didik akan lebih efektif dan efisien dilakukan jika MI lainnya juga mampu mengelola kurikulum *full day school* seperti yang tengah dilakukan oleh MI al-Azhary. Ini berarti harus ditemukan model manajemen kurikulum pada program *full day school* di MI. Hal itulah yang kemudian memotivasi penulis untuk melakukan penelitian di MI al-Azhary.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa perkataan dan tulisan dapat mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam dan menyeluruh. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di Karangcengis RT 002 RW 004 Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti mendengarkan dan memperhatikan jawaban narasumber secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakannya ke dalam catatan lapangan/*field note*. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.⁸

Kedua, teknik observasi. Jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatori. Pada jenis teknik ini peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasilnya kemudian dicatat menjadi temuan selama melakukan observasi ke dalam *fieldnote*. Peneliti sekaligus melakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (*in-dept interview*) ketika melakukan observasi.⁹

Ketiga, teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan teknik observasi. Ini karena hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika didukung dengan keberadaan dokumen-dokumen seperti dokumen program *full day school*, dokumen laporan kerja, dan foto-foto kegiatan program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 140.

Siswadi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman sebagai berikut ini (1) reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan tema data penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan data kemudian menyusunnya ke dalam pola yang sistematis; (3) verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan terhadap data yang telah tersusun secara sistematis.¹⁰

C. PERENCANAAN KURIKULUM PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum pada program *full day school* dirumuskan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan kurikulum pada program *full day school*.

Tujuan dari program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas antara lain:

- a. Untuk menghasilkan layanan pendidikan yang berbeda dengan layanan pendidikan yang dihasilkan oleh MI lainnya di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengakomodir keinginan wali murid. Wali murid menginginkan agar anak-anaknya memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam serta tercegah dari pengaruh buruk lingkungan di sekitarnya.
- c. Untuk merealisasikan visi MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang fokus pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa visi MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu “mengembangkan potensi siswa berwawasan luas, moderat, inklusif, dan toleran dengan bekal pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup, (*lifeskill*), dan kemuliaan akhlak.”

2. Materi-materi pendidikan pada program *full day school*.

Berikut adalah materi-materi pendidikan pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas:

- a. Materi pembelajaran tematik.
- b. Materi pembelajaran PAI, yang meliputi Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- c. Materi pembelajaran bahasa Arab.
- d. Materi pembelajaran al-Qur'an.
- e. Materi pembelajaran ibadah.
- f. Materi pembelajaran berbasis *life skills*.
- g. Materi pengembangan bakat dan minat.

3. Aktivitas belajar pada program *full day school*.

Aktivitas-aktivitas belajar pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013.

¹⁰ Sugiyono, *Metode....*, hlm. 252.

**Model Manajemen Kurikulum
Pada Program Fullday School Di Madrasah Ibtidaiyah**

- b. Kegiatan pembelajaran rumpun mata pelajaran PAI, seperti Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Serta kegiatan pembelajaran bahasa Arab.
 - c. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an, meliputi tahfiz qur'an dan murojaah atau tadarus al-Qur'an.
 - d. Kegiatan pembiasaan islami, meliputi istighosah, selawatan, salat Dhuha berpukulaah, salat Zuhur berpukulaah, salat Jum'at berpukulaah, dan kegiatan pengajian-pengajian secara terprogram.
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
 - f. Kegiatan pembelajaran berbasis *life skill*, yaitu pembelajaran bahasa Inggris serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
4. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada program *full day school*.
Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas antara lain:
- a. Ruang kelas.
 - b. Laboratorium komputer.
 - c. Laboratorium bahasa.
 - d. Masjid.
 - e. Perpustakaan.
 - f. Halaman sekolah.
 - g. Lapangan olahraga.
 - h. Kantin dan koperasi madrasah.
5. Teknik evaluasi pada program *full day school*.
Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk mengukur keberhasilan atau untuk mengendalikan pelaksanaan program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ditetapkanlah teknik evaluasi yang meliputi:
- a. Monitoring.
 - b. Supervisi.
 - c. Rapat evaluasi kinerja.
6. Pengorganisasian Kurikulum pada Program *Full Day School* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
Kegiatan pengorganisasian kurikulum pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini:
- a. Sosialisasi program *full day school*.
Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dapat diketahui bahwa sosialisasi program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilakukan melalui:
- 1) Rapat dengan wali murid yang dilakukan di awal tahun pelajaran dan di akhir tahun pelajaran.

- 2) Website madrasah.
- 3) Brosur-brosur penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- b. Pembagian tugas pada guru dalam pelaksanaan *program full day school*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa pembagian tugas dalam pelaksanaan *program full day school* dilaksanakan dengan cara:

 - 1) Memberikan tugas kepada guru sebagai wali kelas.
 - 2) Memberikan tugas kepada guru sebagai guru mata pelajaran.
 - 3) Memberikan tugas kepada guru sebagai pelatih ekstrakurikuler.
 - 4) Memberikan tugas kepada guru sebagai guru piket. Guru piket inilah yang akan mendampingi anak-anak ketika mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pada *program full day school*.
- c. Penyusunan jadwal *program full day school*.

Agar *program full day school* dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka disusunlah jadwal pelaksanaan *program full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI al-Azhary dapat diketahui bahwa ia memberikan kesempatan dan kewenangan kepada waka kurikulum untuk menyusun jadwal *program full day school*. Dalam penyusunannya kemudian wakil kepala urusan kurikulum menjalin kerjasama dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, dan wali kelas.
- d. Sosialisasi jadwal *program full day school*.

Setelah jadwal *program full day school* tersusun kemudian dilakukan sosialisasi jadwal *program full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas kepada para guru, staf, dan wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary dapat diketahui bahwa pihak MI al-Azhary mensosialisasikannya secara tertulis melalui surat pemberitahuan kegiatan siswa, secara lisan melalui rapat-rapat, serta dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti grup whatsapp.
- e. Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung *program full day school*.

Pengembangan kompetensi atau kemampuan/keterampilan guru ditujukan untuk mendukung implementasi (pelaksanaan) *program full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan di lingkup internal dan di lingkup eksternal. Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui kegiatan kaderisasi pada guru.

D. IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi kurikulum pada *program full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas antara lain:

**Model Manajemen Kurikulum
Pada Program Fullday School Di Madrasah Ibtidaiyah**

1. Menyelenggarakan program *full day school* sesuai dengan jadwal.
Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pada setiap paginya pada hari Senin hingga Jum'at pukul 06.55 hingga 08.40 anak mengikuti kegiatan salat Dhuha, muroja'ah (tadarus al-Qur'an) dan tahfiz al-Qur'an.
Kemudian pada hari Senin hingga Jum'at dari pukul 08.40 hingga 09.15 anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan dengan istirahat pertama pada pukul 09.15 hingga 09.30. Kemudian pada pukul 09.30 hingga 11.50 kembali dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Lalu istirahat kedua dilaksanakan pada pukul 11.50 hingga 12.45. Pada istirahat kedua ini siswa melakukan kegiatan salat Zuhur, salat Jum'at (untuk siswa laki-laki ketika hari Jum'at), dzikir, makan siang, dan bermain. Lalu pada pukul 12.45 hingga 14.30 dilaksanakan kembali kegiatan pembelajaran dan hafalan doa-doa harian. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran rumpun PAI, kegiatan pembelajaran bahasa Arab, serta kegiatan pembelajaran berbasis *life skill* (bahasa Inggris dan TIK).
Sementara itu pada hari Sabtu dari pukul 06.55 hingga 07.30 dilaksanakan kegiatan senam pagi. Lalu pada pukul 07.30 hingga 08.00 untuk melaksanakan kegiatan sholat Dhuha. Kemudian dari pukul 08.00 hingga 11.15 dilaksanakan kegiatan tahsin Qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler selain diampu oleh para guru juga diampu oleh pelatih profesional dari luar.
Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa untuk memastikan agar jalannya implementasi program *full day school* dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dilakukanlah komunikasi oleh Waka Kurikulum dan Kepala MI al-Azhary dengan para guru dan koordinator kegiatan keagamaan terkait dengan kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pada program *full day school*. Koordinasi tersebut dilakukan secara langsung melalui briefing dan secara nonformal pada saat pukul istirahat serta dengan memanfaatkan grup WA guru dan staf MI al-Azhary.
2. Menpukulin kualitas program *full day school*.
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahi bahwa kegiatan penpukulinan kualitas atau mutu program *full day school* dilakukan dengan:
 - a. Melakukan kegiatan akreditasi eksternal melalui BAN S/M (Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah).
 - b. Memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) yang telah ditentukan oleh pemerintah.
3. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan program *full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guna menciptakan iklim madrasah yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan program *full day school* yaitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan metode pembiasaan.

Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam maka pada saat itu akan tercipta iklim madrasah yang kondusif. Kegiatan-kegiatan keagamaannya antara lain murojaah, tahfidz Qur'an, salat Dhuha, infaq dan shodaqoh, istighosah, pembacaan yasin dan tahlil, salat Zuhur, dzikir, pengajian keagamaan, kebersihan, makan sesuai adab Islam, dan lainnya.

Keadaan lingkungan MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas saat ini juga sudah mendukung dalam pelaksanaan program *full day school*. Indikasinya antara lain:

- a. Rendahnya angka keterlambatan pada anak.
 - b. Keaktifan dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak manajemen MI al-Azhary.
 - c. Sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada program *full day school*.
 - d. Kasus-kasus *bullying* di lingkungan madrasah dapat dicegah.
4. Memberikan perhatian pada siswa peserta program *full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa pemberian perhatian dilakukan dengan mengoptimalkan peran guru piket sebagai pendamping siswa serta mengoptimalkan peran wali kelas sekaligus sebagai konselor bagi para siswanya.

Efek dari pemberian perhatian tersebut pada siswa adalah ketika ada pemberian perhatian dan upaya pendampingan anak merasa diawasi dan dihargai aktivitasnya. Hal ini memunculkan motivasi pada diri mereka.

5. Tanggap terhadap kebutuhan siswa dan orangtua terkait dengan pelaksanaan program *full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa kebutuhan-kebutuhan pada siswa dan orangtua dalam pelaksanaan program *full day school* yaitu sarana dan prasarana, konsumsi, dan peralatan belajar serta kebutuhan lainnya. Pihak MI al-Azhary memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan merelokasi kantin sekolah. Kantin akan dipindah dan tempat yang tadinya untuk kantin direhab menjadi ruang kelas. Selain itu pihak manajemen MI al-Azhary juga sedang mengembangkan koperasi madrasah untuk warga madrasah.

Sikap tanggap terhadap kebutuhan siswa dan orangtua terkait dengan pelaksanaan program *full day school* mencerminkan kepedulian para guru

**Model Manajemen Kurikulum
Pada Program Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah**

terhadap siswa. Kepedulian tersebut merupakan sikap positif yang muncul dari pandangan yang positif pada diri siswa.

7. Evaluasi Kurikulum pada Program *Full Day School* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum pada program *full day school* di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas antara lain:

a. Mendiagnosa faktor pendukung dalam pelaksanaan *program full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa ada tujuh faktor pendukung dalam pelaksanaan program *full day school*, yaitu:

- 1) Memiliki rentang istirahat bagi siswa yang pas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Istirahat pertama dari pukul 09.15-09.30 dan istirahat kedua pukul 11.50-12.45.
- 2) Memiliki sarana ibadah yang memadai.
- 3) Ada komitmen dari wali murid yang tinggi terkait dengan urusan pendidikan anak-anaknya.
- 4) Lingkungan madrasah yang mendukung, di mana masyarakat di sekitar madrasah memiliki religiusitas yang tinggi.
- 5) Guru dari pagi hingga sore memiliki semangat mengajar yang tinggi.
- 6) Tingkat kesejahteraan guru lebih tinggi jika dibandingkan dengan MI lain di Kecamatan Ajibarang.
- 7) Ada pemberian bonus kinerja bagi guru yang berprestasi. Besaran bonus menyesuaikan masa kerja guru.

b. Mendiagnosa faktor penghambat dalam pelaksanaan *program full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *full day school* antara lain:

- 1) Keterbatasan ruang kelas. Ada satu kelas yang tidak dapat ruang dan harus menempati perpustakaan.
- 2) Anak yang memiliki pertemanan dengan anak dari lembaga lain seringkali ingin pulang lebih awal seperti anak dari lembaga lain. Ini membuat anak menjadi tidak konsentrasi ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pada program *full day school*.

Penyebab keterbatasan ruang kelas karena keterbatasan lahan. Sedangkan penyebab anak yang ingin pulang dengan pukul pulang yang sama seperti anak dari lembaga lainnya karena mereka punya janji untuk bermain bersama setelah selesai sekolah.

c. Merancang upaya perbaikan pada *program full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat antara lain:

- 1) Pihak manajemen MI al-Azhary sedang merelokasi kantin madrasah. Kantin madrasah akan dipindahkan ke sebelah barat madrasah, kemudian tempat yang digunakan untuk kantin akan direhab untuk mendirikan 3 ruang kelas.
- 2) Pihak manajemen MI al-Azhary meminta kepada para guru untuk melakukan *ice breaking* di tengah-tengah kegiatan pembelajaran untuk me-refresh keadaan kejiwaan anak. Pihak manajemen MI al-Azhary juga menyediakan ruang UKS untuk beristirahat bagi para siswa yang sakit.
- 3) Semua warga sekolah melaksanakan kegiatan salat Zuhur dan dilanjutkan kegiatan dzikir bersama sehingga pada pukul itu tidak ada anak yang keluar madrasah dan melihat anak dari SD lainnya pulang.

Menurut kepala MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, upaya perbaikan tersebut dilakukan dengan menjalin kerjasama antara pihak madrasah dengan yayasan serta komite sekolah, serta kerjasama antara wali kelas dengan guru piket.

- d. Merumuskan program *full day school* untuk ke depannya.

Salah satu hal yang dihasilkan dari dilakukannya evaluasi kurikulum pada program *full day school* adalah dihasilkannya rumusan program *full day school* untuk MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dapat diketahui bahwa ke depannya MI al-Azhary akan menambah kegiatan untuk siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler, yaitu penambahan juz yang hendak dihafalkan oleh anak, dari juz 30 hingga 27 menjadi 10 juz.

Selain itu ke depan MI al-Azhary juga akan mengadakan kegiatan *open house* untuk menampung aspirasi wali murid dan menjalin komunikasi dengan wali murid untuk kepentingan pendidikan putra-putrinya. Kemudian untuk meningkatkan perhatian wali murid kepada putra-putrinya, pihak MI al-Azhary akan mengadakan kegiatan *family gathering*.

Upaya tersebut ke depannya harus dilakukan agar ada peningkatan hasil dari pelaksanaan program *full day school* dalam hal:

- 1) Peningkatan jumlah juz yang dihafal oleh anak.
- 2) Peningkatan kepuasan pada wali murid terhadap layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh MI al-Azhary
- 3) Peningkatan perhatian wali murid terhadap kepentingan pendidikan putra-putrinya.

Rumusan perbaikan program *full day school* di atas harus dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kurikulum pada program *full day school* di tahun pelajaran 2019/2020 di MI al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat dirumuskan model manajemen kurikulum pada program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai berikut: Langkah pertama dalam manajemen kurikulum program *full day school* di MI adalah dengan menyusun rencana kurikulum program *full day school*. Langkah tersebut dilakukan melalui kegiatan:

1. Perumusan kebijakan implementasi *program full day school*.
2. Perumusan tujuan *program full day school*.
3. Perumusan materi pendidikan pada program *full day school*.
4. Perumusan aktivitas belajar siswa pada program *full day school*.
5. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan program *full day school*.

Langkah kedua yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program *full day school* di MI adalah dengan mengorganisasikan kurikulum program *full day school*. Langkah tersebut dilakukan melalui kegiatan:

1. Sosialisasi program *full day school*.
2. Pembagian tugas pada guru dalam pelaksanaan *program full day school*.
3. Penyusunan jadwal *program full day school*.
4. Sosialisasi jadwal *program full day school*.
5. Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung program *full day school*.

Langkah ketiga yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program *full day school* di MI adalah dengan melaksanakan (implementasi) kurikulum program *full day school*. Langkah tersebut dilakukan melalui kegiatan:

1. Menyelenggarakan program *full day school* sesuai dengan jadwal.
2. Menpukulin kualitas program *full day school*.
3. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan program *full day school*.
4. Memberikan perhatian pada siswa peserta program *full day school*.
5. Tanggap terhadap kebutuhan siswa dan orangtua terkait dengan pelaksanaan program *full day school*.

Langkah keempat yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program *full day school* di MI adalah dengan evaluasi kurikulum program *full day school*. Langkah tersebut dilakukan melalui kegiatan:

1. Mendiagnosa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *full day school*.
2. Mendiagnosa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *full day school*.
3. Merancang upaya perbaikan pada *program full day school*.
4. Merumuskan *program full day school* untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kimani, Gerald Ngugi. Tt. *Educational Management*. South Africa: African Virtual University.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulis Winurini. 2016. Wacana Penerapan Full Day School untuk Siswa SD dan SMP, *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol. VIII No. 15/IP3DI/Agustus/2016, hlm. 9-12.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

MODEL MANAJEMEN KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

ORIGINALITY REPORT

17 %

SIMILARITY INDEX

14 %

INTERNET SOURCES

8 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ eprints.uny.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On